

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran sains kelas v sdn 122374 P. Siantar 2011/2012. Peneliti menyimpulkan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran sains maka siswa.

1. Setelah menggunakan model pembelajaran Kooperatif dapat meningkatkan motivasi belajar yang lebih tinggi dalam pembelajaran. Dimana pembelajaran siswa lebih efektif, kreatif dan tanggap dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD siswa di tuntut untuk bekerja sama dalam tim (kelompok), selain itu siswa harus memahami materi secara individu, karena hasil penelitian secara individu juga diadakan sehingga siswa termotivasi.
2. Setelah menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pelajaran Sains dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat adanya peningkatan 6 indikator yaitu : (1.) Ketekunan (2.) Ulet Menghadapi Kesulitan Belajar (3.) Mandiri (4.) Mendengarkan (5.)Mengajukan Pertanyaan (6.) Motivasi.
3. Setelah menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dilakukan guru dan meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata kelas belajar yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD lebih baik dari sebelumnya.

Adapun peningkatan motivasi skor rata-rata siswa adalah sebagai berikut, Siklus I 58,67%. Siklus II 90,25%

Peningkatan motivasi skor rata-rata angket adalah sebagai berikut : Siklus I 54,67% dan Siklus II 80,03 %

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi siswa

Dalam kegiatan belajar mengajar siswa hendaknya turut aktif dalam belajar. Dengan aktif dalam pembelajaran sehingga akan meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Apabila siswa merasa bosan dengan pembelajaran hendaknya siswa meminta guru mengganti metode pengajarannya, dimana ketika belajar hal-hal yang kongkrit bisa meningkatkan motivasi belajar.

2. Bagi guru

Guru haruslah selalu memiliki kreatifitas dan selalu memiliki ide-ide baru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Guru juga harus jeli melihat apa-apa saja yang dapat mendukung proses pembelajaran dikelas sehingga siswa selalu rindu untuk belajar. Satu hal yang

paling penting, guru harus mengembangkan penelitian tindakan kelas karena sangat berguna untuk meningkatkan keterampilan guru dalam memecahkan masalah dikelas. Sehingga akan terciptanya suasana kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan bagi siswa.

3. Bagi sekolah

Penelitian tindakan kelas digunakan oleh sekolah-sekolah sebagai salah satu cara untuk menyelesaikan permasalahan terutama yang berkaitan dengan masalah motivasi dan hasil belajar. Penelitian tindakan kelas mampu mengidentifikasi dan menindaklanjuti suatu permasalahan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar dikelas. Selain itu, penelitian tindakan kelas juga dapat digunakan sebagai alat control kinerja guru dalam mengajar sehingga kompetensi guru akan semakin baik.

4. Bagi peneliti

Kiranya hasil penelitian tindakan kelas ini dijadikan suatu keterampilan serta pengetahuan untuk menambah wawasan dalam mendidik siswa. Dan bukan sebatas ini saja, peneliti juga harus mencoba model-model atau ketode-metode pembelajaran yang baru.